

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang **“Jejak Inyiak Upiak Palatiang dalam Seni Randai di Minangkabau”** dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Inyiak Upiak Palatiang adalah salah satu tokoh perempuan yang memiliki kontribusi penting dalam pelestarian dan perkembangan seni tradisi, khususnya randai dan silek. Ia bukan hanya pelaku seni, tetapi juga guru, pencipta syair, pedendang, serta penjaga nilai-nilai dan spriritual masyarakat. Kehadirannya pada awal abad ke-20 menunjukkan bahwa perempuan telah terlibat aktif dalam seni dan randai jauh sebelum keterlibatan perempuan diakui secara luas pada dekade berikutnya.

Kedua, randai di Minangkabau merupakan seni pertunjukan kolektif yang berkembang dari tradisi silek dan kaba, serta berfungsi sebagai media pendidikan adat, penyampaian pesan moral, penguatan identitas budaya. Dalam perjalanan sejarahnya, randai mengalami perubahan mengikuti dinamika sosial dan politik. Namun, tetap mempertahankan unsur dasar berupa gerak melingkar, dendang, dialog, dan nilai kebersamaan masyarakat nagari.

Ketiga, Kontribusi Inyiak Upiak Palatiang dalam seni randai terletak pada perannya sebagai pelestari, pengembang, dan penghubung antara silek dan randai, terutama melalui penciptaan syair, keterlibatannya dalam pertunjukan sejak masa kolonial, serta proses pewarisan ilmu kepada murid-

muridnya. Meskipun sebagian besar kiprahnya tidak terdokumentasikan secara tertulis, jejaknya tetap hidup dalam ingatan kolektif masyarakat Kubu Gadang dan praktik seni tradisi yang masih bertahan hingga kini.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yaitu, diperlukannya upaya dokumentasi yang lebih sistematis terhadap karya syair dan jejak sejarah Inyiak Upiak Palatiang agar tidak hilang di telan waktu. Perlu adanya penguatan edukasi budaya lokal di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi, khususnya mengenai tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah dan kebudayaan Minangkabau agar generasi muda lebih mengenal serta menghargai warisan budayanya sendiri.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan sumber, terutama pada minimnya sumber tertulis mengenai aktivitas randai yang di jalani Inyiak Upiak Palatiang. Oleh karena itu di harapkan peneliti selanjutnya dapat menggali lebih dalam melalui pendekatan sejarah lisan dan studi budaya untuk memperkaya historiografi seni tradisi Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber: Jurnal & Buku

- Aditiawarman, M. (2025). Randai as traditional Minangkabau culture in Padang Pariaman: A semiotic analysis. 2(2), 117–125.
- Alian, “Metodologi Sejarah Dan Implementasi Dalam Penelitian”, *Criksetra*, 2.2 (2020), 6–11
- Azwar, W., Yunus, Y., & Permatasari, Y. (2018). *Jurnal Bina Praja*, 21, 231–239. <https://doi.org/10.21787/jbp.10.2018.231-239>
- Hijrianda, N. L., & Widyastuti, C.S (2023). Lexical variation of Agam Tanah Datar dialect in Gunuang of Padang City. *Arbirter*, 10(2). <https://doi.org/10.2.2023>
- Azwar, Welhendri, Yulizal Yunus, en Yuli Permatasari, “Jurnal bina praja”, 21, 2018, 231–39 <<https://doi.org/10.21787/jbp.10.2018.231-239>>
- “buku Metopel 2016”
- Ciptaningrum, Rinawati, “Analysis of Randai Minang Traditional Arts Elements”, *OPSearch: American Journal of Open Research*, 3.8 (2024), 222–27 <<https://doi.org/10.58811/opsearch.v3i8.128>>
- Devi Yusra, Irzal Anderson, en Heri Usmanto, “Peran Randai Dalam Mengimplementasikan Nilai Moral Kepada Siswa di SMA N 1 Batipuh”, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2025), 163–72 <<https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.7624>>
- Hadijah, Lailan, “Local Wisdom in Minangkabau Cultural Tradition of Randai”, *KnE Social Sciences*, 2019 (2019), 399–411

<<https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4871>>

Hasdiana, Ulva, “METODE PENELITIAN KUALITATIF”, *Analytical Biochemistry*, 11.1 (2018), 1–5 <<http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>>

Hidayatullah, Dimas, Syafira Salsa Ramadintha, en Dimmy Nobel, “Randai Minangkabau : Cultural Potential That Needs to Be Raised in Silungkang Oso Village Randai Minangkabau : Potensi Budaya yang Perlu Diangkat di Desa Silungkang Oso”, 1.1 (2025), 12–24

Hs, Wendy, en Jurusan Seni Teater, “Dramaturgi Teater Rakyat Minangkabau”, *Jurnal Kajian Seni*, 01.01 (2014), 32–47

Irsal, Marthania Megyandri, Khairunsyah Purba, en Nurmaini Dalimunthe, “The Influence of Tourism Development on The Welfare of Businesses in Kubu Gadang Tourism Village”, *Economics and Islamic Governance in the Digital Era*, 1 (2023), 200–211

Kustiawan, Winda, en Widya Husaini Hasibuan, “KESENIAN RANDAI SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI”, 9.6 (2025), 91–97

Melisa, Fauziah Sri Andria Hafid, “Peran Desa Wisata Kubu Gadang Dalam Mengintegrasikan Produk Kuliner Tradisional Padang Panjang”, 3.2 (2025), 429–44

Panjang, D I Padang, “Keterlibatan stakeholder dalam pengembangan kubu

gadang sebagai desa wisata di padang panjang”, 8.2, 117–29

Pardi, Ari, Martarosa Martarosa, en Rafilosa Rafilosa, “Inyiak Upiak Palatiang”,
Besaung : Jurnal Seni Desain dan Budaya, 4.1 (2019), 16–21
 <<https://doi.org/10.36982/jsdb.v4i1.590>>

Perkebunan, Kepala Dinas, en Provinsi Papua, “Badan Pusat Statistik Kota
 Padang Panjang, Statistik Daerah Kota Padang Panjang 2017 (Padang
 Panjang: BPS Kota Padang Panjang, 2017)”, *Badan Pusat Statistik Kota
 Padang Panjang, Statistik Daerah Kota Padang Panjang 2017 (Padang
 Panjang: BPS Kota Padang Panjang, 2017)*,

Popyta Swittini, Inyiak Upiak Palatiang: Seniman Pelestari Tradisional
 Minangkabau, Fakultas Ilmu Sosial, en Universitas Negeri Padang, “Popyta
 Swittini”, 2015., “Popyta Swittini”, *Popyta Swittini, Inyiak Upiak Palatiang:
 Seniman Pelestari Tradisional Minangkabau, Fakultas Ilmu Sosial, en
 Universitas Negeri Padang, “Popyta Swittini”, 2015.*, 2015

Primadesi, Yona, “Preservasi Pengetahuan Dalam Tradisi Lisan Seni Pertunjukan
 Randai Di Minangkabau Sumatera Barat”, *Jurnal Kajian Informasi dan
 Perpustakaan*, 1.2 (2013), 179 <<https://doi.org/10.24198/jkip.v1i2.12060>>

Rahayu, Sri, Faishal Yasin, Ade Pratama, Rinel Fitlayeni, en Annissa Amini,
 “Minangkabau Local Wisdom-Based Educational Tourism as An Effort To
 Foster Cultural Identity Among The Younger Generation”, *Jurnal Ilmu
 Sosial Mamangan*, 14.1 (2025), 16–28
 <<http://dx.doi.org/10.22202/mamangan.vxix.xxxx>>

Ravico, R., Rochmiatun, E., Sustianingsih, I.M., Susetyo B., en Ramadhona,N.

- “Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa”, *Chronologia*, 4.3 (2023), 118–28 <<https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11089>>
- Rustiyanti, Sri, Fatimah Djajasudarma, Endang Caturwati, en Lina Meilinawati, “Estetika Tari Minang dalam Kesenian Randai Analisis Tekstual-Kontekstual”, *Panggung*, 23.1 (2013), 42–56 <<https://doi.org/10.26742/panggung.v23i1.86>>
- Saadudin, Birowo PanduVacc, Erika Helli, Fernando Aranda, Francesca Castoldi, Alexander Eggermont, et al., “Ekpresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni”, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 16.November (2014), <<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://media.neliti.com/media/publications/90181-ID-none.pdf&ved=2ahUKEwi4-LuawaOIAxXnxDgGHURyDlGQFnoECBUQAQ&usg=AOvVaw0lwknjl6fHcUpRIOu3JGZb>>
- Yusuf, Hendri,, en Indra Yuda, “Pembelajaran Praktik Teknik Pengolahan Gerak Legaran Galombang Randai”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6.4 (2020), 953–59 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.4322276>>
- Zulkifli, ““Randai sebagai Teater Rakyat Minangkabau: Alternatif Pembinaan dan Pengembangan,” *Jurnal Tari* 9, no. 1 (2013): 31”, 30–45

Sumber : Laporan/Skripsi,Artikel

Kasmiati dkk. *Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Padang Panjang Tahun 2023*. Padang Panjang: Pemerintah Kota Padang Panjang, 2023.

Perkebunan, K. D., dan Provinsi Papua. *Statistik Daerah Kota Padang Panjang 2017*. Padang Panjang: Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang, 2017.

Popyta Swittini. *Inyiak Upiak Palatiang: Seniman Pelestari Tradisional Minangkabau*. Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2015.

Sumber: Wawancara (Sumber Lisan)

Eva. (2025, 24 Oktober). Wawancara pribadi.

Fardizal. (2026, 28 Januari). Wawancara pribadi.

Herman. (2026, 28 Januari). Wawancara pribadi.

Pardi, A. (2025, 26 Oktober). Wawancara pribadi melalui WhatsApp, Padang Panjang.

Masyara

Zul Fahri (Gaek Uncu). (2026, 28 Januari). Wawancara pribadi, Padang Panjang.

Sumber : Website

Hidayatullah, D. (2022, May 12). *Sejarah randai di Minangkabau*. Budaya Nusantara. <https://www.budayanusantara.id>

Kata Sumbar. “Mengenal Tokoh Silek Perempuan Minangkabau, Inyiak Upiak Palatiang.” Diakses 5 Februari 2026. https://katasumbar.com/tokoh-silek-minang/?utm_source

Pemerintah Kota Padang Panjang. “Padang Panjang The Gate of Minangkabau.” *Desa Wisata Kubu Gadang*. Diakses 5 Februari 2026. <https://wisata.padangpanjang.go.id/wisata/detail/21>

Google. “Peta Kota Padang Panjang.” Diakses 4 Februari 2026. <https://www.google.com>

Google Maps. “Silek Lanyah Kubu Gadang.” Diakses 1 Februari 2026. <https://www.google.com/maps>

Silek Lanyah, Desa Kubu Gadang, Kota Padang Panjang, Diakses dari Pesona Indonesia 26 Februari 2026.
https://jadesta.kemenpar.go.id/atraksi/silek_lanyah

Terpikat Wisata alam dan budaya di Kubu Gadang Padang Panjang, diakses dari Sumbar antara news, 5 Februari 2026.
https://sumbar.antaranews.com/berita/235962/terpikat-wisata-alam-dan-budaya-di-kubu-gadang-padang-panjang?utm_source

Sumber: Koran

“Inyiak Upiak Palatiang, Maestro Randai Minangkabau.” *Harian Haluan*, 12 Mei 2004

